

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia yaitu bursa efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu media pertemuan antara investor dan perusahaan, saat ini bursa efek Indonesia memiliki banyak berbagai macam perusahaan didalamnya. Hal ini menyebabkan semakin bertambahnya persaingan yang ketat diantara perusahaan, dengan adanya persaingan usaha ini perusahaan dituntut untuk mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan memperhatikan kondisi keuangan, hal ini dilakukan agar perusahaan terhindar dari kondisi financial.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dimana, dalam tujuan jangka pendek perusahaan hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam tujuan jangka panjang perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan atau memakmurkan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Adhita Sinarmayarani dan Suwitho, 2016). Hal ini menyebabkan semakin bertambahnya persaingan yang ketat diantara perusahaan, dengan adanya persaingan usaha ini perusahaan dituntut untuk mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan memperhatikan kondisi keuangan.

Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia membantu perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* dengan melakukan

kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal. Namun penawaran saham atau efek lainnya, persaingan perusahaan yang semakin kompetitif membuat manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Secara normative tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Defy (2015), nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang baik bercermin pada penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten (Ainun Jariah, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sehingga dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham juga semakin tinggi (Adhita Sinarmayarani, dan Suwitho, 2016).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena maksimalisasi nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Faktor-faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan

antara lain profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas (Ignatus Leonardus Lubis, dkk, 2017). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan (Ainun Jariah, 2016).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Selin Lumoly, dkk 2018). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Ignatus Leonardus Lubis, dkk, 2017).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Nilai perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kesejahteraan pemegang

saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor (Ainun Jariah, 2016).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Lita Kurniawati, dkk. 2015). Besar Kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai factor (Ainun Jariah, 2016).

Hasil penelitian (Hasanudin, dkk 2020), menyatakan kebijakan dividen memberikan dampak penting dalam suatu perusahaan karena melibatkan kepentingan berbagai pihak seperti pemegang saham, manajer dan kreditor. Pada umumnya pemegang saham mempunyai tujuan utama meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dari dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk dividen maupun capital gain. Dilain pihak, manajer juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, yang sekaligus juga harus memberi kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya melalui kewenangan yang diberikan untuk membuat keputusan baik berupa keputusan investasi, pendanaan maupun dividen. Kreditor memerlukan informasi tentang kebijakan dividen suatu perusahaan untuk menilai dan menganalisa tentang kemungkinan return yang akan ia peroleh apabila memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.



Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pengeluaran, terutama pengeluaran internal. Alasan untuk mengapa perusahaan membayar dividen dapat menjadi alternatif penjelasan dari hipotesis arus kas bebas yang menganggap dividen sebagai cara untuk mengurangi biaya agen dari arus kas bebas. Perusahaan yang menguntungkan lebih mampu membayar dividen dan menghasilkan dana internal (laba ditahan) untuk membiayai investasi. Pembayaran dividen dianggap sebagai likuidasi perusahaan ( Ibnu Hasan Azmia dan Eka Bertuah, 2020). Kebijakan dividen sebagai variabel intervening pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan (Ainun Jariah, 2016).

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Adhita Sinarmayarani, dan Suwitho, 2016). Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Lita Kurniawati, dkk. 2015).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Selin Lumoly, dkk 2018). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Ainun Jariah, 2016).

Menurut Ignatus Leonardus Lubis, dkk, 2017 menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh return on equity (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula (Ainun Jariah, 2016).

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas

akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. (Dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baik likuiditas perusahaan, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Ainun Jariah, 2016). Likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Ignatus Leonardus Lubis, dkk, 2017).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Selin Lumoly, dkk 2018). ).Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, yaitu rasio yang memberikan informasi tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan tergantung pada kemampuan untuk merubah aktiva non kas menjadi kas. Rasio ini terdiri dari rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio) (Ainun Jariah, 2016).

Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu menjadi dasar pengajuan penelitian ini. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Adhita Sinarmayarani, dan Suwitho (2016), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang

sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, dkk (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional dalam negeri menyediakan peran pemantauan yang efektif untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh dalam nilai perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada saat penjualan, asset, dan modal saham berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Ainun Jariah (2016). Dan yang dilakukan oleh Hasanudin, dkk (2020), mengungkapkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah berpengaruh positif. Hal ini karena kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas berpengaruh dengan adanya hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya, Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang (2015). Sedangkan menurut Sartono (2001:293) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan



untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk dibagikan keuntungan yang berupa dividen.

**Tabel 1.1**  
**Data Rasio Harga terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016– 2020**

No	Kode	Nama Emiten	PBV (Price To Book Value)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	INAF	PT. Indofarma Tbk	13,57	14,84	15,73	15,47	18,15
2	KAEF	PT. Kimia farma. Tbk	6,6	5,84	4,58	2,02	2,1
3	PGAS	PT. Perusahaan gas negara. Tbk	0,58	0,58	0,67	0,70	0,79
4	KRAS	PT. Krakatau Steel. Tbk	0,31	0,38	0,38	1,72	1,37
5	ADHI	PT. Adhi karya. Tbk	0,46	0,43	0,40	0,37	0,45
6	PTPP	PT. Pembangunan perumahan. Tbk	0,55	0,47	0,42	0,4	0,51
7	WIKA	PT. Wijaya karya. Tbk	0,75	0,67	0,57	0,51	0,62
8	WSKT	PT. Waskita karya. Tbk	1,08	0,85	0,66	0,67	1,59
9	BBNI	PT. Bank negara indonesia. Tbk	1,10	0,99	0,90	0,78	0,87
10	BBRI	PT. Bank Rakyat indonesia. Tbk	0,66	2,91	2,65	2,35	2,46
11	BBTN	PT. Bank tabungan negara. Tbk	0,77	0,68	0,62	0,62	0,74
12	BMRI	PT. Bank mandiri. Tbk	0,93	1,67	1,54	1,36	1,47
13	ANTM	PT. Aneka tambang. Tbk	3,04	3,03	2,84	3,09	2,94
14	PTBA	PT. Bukit asam. Tbk	0,49	1,88	1,60	1,40	1,53
15	TINS	PT. Timah. Tbk	1,98	1,85	1,72	2,13	2,27
16	SMBR	PT. Semen baturaja. Tbk	1,99	1,83	1,8	1,8	1,84
17	SMGR	PT. Semen indonesia. Tbk	1,73	1,73	1,61	1,55	1,47
18	JSMR	PT. Jasa Marga. Tbk	2,03	1,84	1,64	1,48	1,45
19	GIAA	PT. Garuda indonesia. Tbk	0,43	0,47	0,58	0,59	0,21
20	TLKM	PT. Telekomunikasi indonesia. Tbk	4,03	3,66	3,38	3,35	3,26
<b>Rata-rata</b>			<b>2,15</b>	<b>2,33</b>	<b>2,21</b>	<b>2,12</b>	<b>2,33</b>

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil *price book value* dari tahun 2016-2020 terdapat peningkatan selama tahun tersebut. Terlihat dari tabel 1.1 rata-rata PBV dari perusahaan BUMN pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 berdasarkan data yang diolah didapatkan nilai PBV sebesar 2,15 kali. Selanjutnya, data pada tahun 2017 nilai rata-rata PBV didapatkan sebesar 2,33 kali, selanjutnya tahun 2018 nilai rata-rata PBV didapatkan sebesar 2,21 dan selanjutnya tahun 2019 dan 2020 didapatkan nilai PBV mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,12 kali dan 2,33 kali.

Penelitian ini menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara berdasarkan studi empiris karena pada saat pandemi saat ini. Hal ini dipengaruhi terjadinya pandemi sehingga 90% perusahaan BUMN terdampak. Padahal sebelum pandemi, perusahaan BUMN menargetkan 50% dari laba untuk 5 tahun yang akan datang. Perusahaan mengungkapkan di tengah pandemi saat ini, pihaknya akan terus berupaya untuk menjaga dan memulihkan kinerja BUMN mengingat sepertiga ekonomi nasional dikonstruksi oleh BUMN. Sehingga kedepannya kontribusi BUMN ke pemerintah baik dari pajak, dividen, royalti, harus dijaga. Pihaknya optimis bahwa kinerja BUMN akan sehat dan menyumbang dividen ke negara lebih besar.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang mengungkapkan pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dilakukan oleh Ardhitia Sinarmayani (2016) dengan menambah atau menggunakan faktor-faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan selain kepemilikan institusional, profitabilitas dan kebijakan dividen.

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan kebijakan dividen.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, profitabilitas dan likuiditas.

## 1.3 Perumusan Masalah


Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sumber referensi oleh penulis, memperlihatkan hasil penelitian yang berbeda, dimana penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara jurnal lain mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan didasari fenomena yang ada pada bagian latar belakang oleh penulis, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Terdapat *research gap* dari jurnal-jurnal terdahulu yaitu Ardhita Sinarmayani dan Suwitho (2016), dan Ainun Jariah (2016) sebagai refrensi oleh penulis mengenai variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas.
2. Adanya nilai perusahaan yang mengalami fluktuatif pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Ditengah kondisi pasar saham perusahaan BUMN yang sedang mengalami penurunan, tahun 2018 menunjukan mulai meningkatnya kembali saham di BUMN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?



5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
  6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
  7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
  8. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
  9. Bagaimana pengaruh profitabilitasterhadap nilai perusahaan melalui mediasi kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
  10. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
- 

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisa apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Menganalisa apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Menganalisa apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Menganalisa apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

7. Menganalisa apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
8. Menganalisa apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
9. Menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
10. Menganalisa apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik dari penelitian yang diteliti, dan menambah wawasan bagi penulis dalam penerapan teori dengan praktik yang selanjutnya.
  - b. Bagi Pendidikan dan Akademisi  
Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan dan wawasan terkait nilai perusahaan dan

kebijakan dividen dengan menggunakan rasio keuangan bagi pendidikan dan akademisi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam meningkatkan kinerja serta mengantisipasi terjadinya kebangkrutan usaha dan sebagai bahan pertimbangan menilai layak tidaknya perusahaan dengan pemerintah.

### b. Bagi Pihak Lain

Adanya perhatian yang lebih dari BEI dalam memperhatikan perusahaan-perusahaan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai perusahaan dan kebijakan dividen sebagai sumber informasi.

